

## Living Values Education Program Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PPKN

Sunarno\*, Bahrul Sri Rukmini, Ari Metalin Ika Puspita

STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia

\*Corresponding Author: sunarno@stkiptrenggalek.ac.id

### Abstract

Character education important to be given early on to build positive character and values. One of the characters that students need to have is the character of nationalism because of the widespread destructive cases in the context of nationality. This is not easy to do, especially with monotonous learning. These problems force teachers to immediately carry out learning innovations, especially related to the embodiment of nationalist character values. One technique that can be applied is to apply the Living Values Education Program (LVEP). LVEP is a values education program that presents a variety of experiential activities and practical methodologies for teacher and facilitators to help children and adolescents explore and develop key personal and social values. The purpose of this study was to determine the effect of the Living Values Education Program (LVEP) on the nationalism character of elementary school students in learning Civics. The method used was quantitative with a quasi-experimental type. Data was collected through interviews and questionnaires. The data obtained were analyzed by paired sample t-test. The results of the analysis of the different test values of the pretest and posttest of the application of LVEP showed that there were significant differences in the character of student nationalism. It showed that there was an influence of LVEP on the nationalism character of elementary school students. The results of this study support previous LVEP studies.

**Keywords:** LVEP, character, nationalism

### Abstrak

Pendidikan karakter penting diberikan sejak dini untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai yang positif. Salah satu karakter yang perlu dimiliki siswa adalah karakter nasionalisme karena maraknya kasus destruktif dalam konteks kebangsaan. Hal tersebut tidak mudah dilakukan, apalagi dengan pembelajaran yang monoton. Permasalahan-permasalahan tersebut memaksa guru untuk segera melakukan inovasi pembelajaran, khususnya terkait penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan Living Values Education Program (LVEP). LVEP merupakan sebuah program pendidikan nilai yang menghadirkan berbagai pengalaman dan metode praktis bagi guru dan fasilitator untuk membantu anak-anak dan remaja mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai penting personal dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis *quasi-eksperimen*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan *paired sample t-test*. Hasil analisis uji beda nilai pretest dan posttest penerapan LVEP menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karakter nasionalisme siswa. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh LVEP terhadap karakter nasionalisme siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian LVEP sebelumnya.

**Kata Kunci:** LVEP, karakter, nasionalisme

### Article History:

Received 2022-12-20

Revised 2023-01-23

Accepted 2023-01-30

### DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4328

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu serta pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sejatinya tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik semata, namun juga pengembangan karakter siswa. Sekolah merupakan tempat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang membantu siswa untuk lebih dekat dengan nilai-nilai perilaku positif. Pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguatkan karakter yang dimiliki siswa dikenal dengan pendidikan karakter. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan kumpulan nilai yang melandasi pemikiran, sikap dalam perilaku yang dilakukan (Sari & Linda, 2019).

Pendidikan karakter sendiri dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memutuskan apa yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini gencar dilakukan karena adanya gejala krisis moral yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025. Program ini merupakan bentuk revitalisasi pendidikan yang dilakukan pemerintah dengan melibatkan semua aspek kehidupan meliputi keluarga, satuan pendidikan, serta masyarakat. Proses pembentukan karakter merupakan sebuah proses yang panjang dan dilakukan secara berkesinambungan sepanjang kehidupan individu, oleh karena itu pendidikan ini harus dimulai sejak dini. Menurut Freud (dalam Manery, 2010), masa anak-anak sangat penting dalam membentuk kepribadian individu, apabila terjadi kegagalan penanaman kepribadian baik sejak usia dini, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya di kemudian hari.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dan dikuatkan oleh generasi muda kita saat ini adalah karakter nasionalisme. Permanto (dalam Saputra & Islamiah, 2019) menyatakan bahwa karakter nasionalisme merupakan sebuah paham yang berkaitan dengan sikap kesadaran bahwa setiap warga negara merupakan bagian dari bangsa Indonesia, maka dari itu setiap Individu mempunyai kewajiban untuk mencintai dan turut membela bangsanya. Sementara Deviana & Sulistyani (2019) menjelaskan nilai karakter nasionalisme sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Pendidikan karakter nasionalisme di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Pendidikan karakter nasionalisme penting diberikan kepada para siswa sekolah dasar karena penanaman nilai-nilai kebaikan harus ditanamkan sejak dini. Maraknya kasus destruktif dalam konteks kebangsaan, seperti, terjadinya sentimen etnis, perselisihan antar suku, kasus narkoba, tawuran antar pelajar kekerasan terhadap anak, kasus begal dimana-mana, bullying di sekolah atau lingkungan masyarakat, menunjukkan masih lemahnya karakter kebangsaan (Putri, 2018). Terkikisnya rasa nasionalisme sebagai dampak dari globalisasi juga turut mendorong penanaman karakter nasionalisme sedini mungkin. Pemberian pendidikan karakter nasionalisme sejak sekolah dasar diharapkan mampu menumbuhkan karakter bangsa yang baik dan menghilangkan perilaku-perilaku destruktif yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

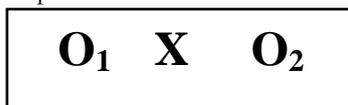
Setidaknya ada 6 indikator dari pendidikan karakter nasionalisme yaitu tanggung jawab, toleransi, kerja sama, persatuan, cinta tanah air, dan kedamaian. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak mudah karena fakta di lapangan seringkali menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Pembelajaran konvensional yang bersifat monoton bahkan membuat siswa merasa bosan, mengantuk, tidak memperhatikan, mengobrol di kelas, bahkan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Hasil studi awal di SDN 2 Gandusari dan SDN 1 Karanganyar juga menemukan hal serupa bahwa pendidikan karakter nasionalisme di sekolah belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan ditemukannya beberapa siswa yang mengikuti upacara dengan atribut yang tidak lengkap, tidak bersemangat dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya, tidak memberi hormat kepada bendera merah putih, tidak mengetahui lambang-lambang dari sila-sila Pancasila, ketika di kelas siswa masih membedakan teman, belum mampu melaksanakan piket kelas dengan bergotong royong, dan masih sering bertengkar. Permasalahan-permasalahan tersebut memaksa

guru untuk segera melakukan inovasi pembelajaran, khususnya terkait penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan *Living Values Education Program* (LVEP).

Tillman (2000) mengungkapkan bahwa LVEP merupakan sebuah program pendidikan nilai yang menghadirkan berbagai pengalaman dan metode praktis bagi guru dan fasilitator untuk membantu anak-anak dan remaja mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai penting personal dan sosial. Menurut Diane & Pilar (Anggriani dkk., 2021), *Living Values Education Program* (LVEP) adalah sebuah program pendidikan yang menawarkan aktivitas empiris dan metodologi praktis bagi para pendidik, fasilitator, pekerja sosial, orang tua dan pendamping anak untuk membantu mereka menyediakan kesempatan bagi anak-anak dan remaja agar dapat menggali dan mengembangkan dua belas nilai-nilai universal, yaitu kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, perdamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Program ini dapat diterapkan di sekolah karena memiliki keunggulan, seperti memberikan berbagai aktivitas pengalaman dan metodologi praktis bagi para guru untuk membantu siswa mengeksplorasi nilai-nilai universal (Qadafi, 2020). Penelitian Apriani dkk. (2017) menunjukkan bahwa adanya perbedaan karakter nasionalisme siswa dengan penerapan LVEP dengan metode *storytelling* dalam pembelajaran tematik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriani (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan LVEP memberikan perbedaan signifikan pada nilai-nilai anti-radikalisme, diantaranya pada nilai karakter *citizenship, compassion, courtesy, fairness, moderation, respect for other, respect for creator, self control, dan tolerance* (kewarganegaraan, kasih sayang, sopan santun, keadilan, moderasi, menghormati orang lain, menghormati pencipta, pengendalian diri, dan toleransi). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa LVEP dapat digunakan untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk memvalidasi temuan-temuan sebelumnya serta mengetahui pengaruh *Living Values Education Program* (LVEP) terhadap karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi-eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*. Penelitian ini membandingkan pengaruh antara dua variabel yaitu penggunaan program pembelajaran *Living Values Education Program* (LVEP) terhadap penanaman karakter nasionalisme siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Pemberian *pretest* ini dimaksudkan agar hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga dapat digambarkan seperti Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1 Desain Penelitian**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan).

O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

X : Perlakuan program pembelajaran *Living Values Education Program* (LVEP)

Populasi penelitian ini sebanyak 42 siswa kelas V di SDN 1 Karanganyar dan SDN 2 Gandusari. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu *Living Values Education Program* (variabel bebas) dan karakter nasionalisme (variabel terikat). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket karakter nasionalisme. Untuk mengukur validasi instrumen dilakukan dengan cara meminta penilaian ahli (uji ahli) untuk mengetahui butir soal sudah relevan atau belum relevan. Hasil uji ahli tersebut menyatakan bahwa

instrumen yang berjumlah 28 butir pernyataan angket yang digunakan valid, kemudian peneliti melakukan uji validitas butir-butir aitem angket pendidikan karakter nasionalisme menggunakan uji korelasi aitem total *pearson product moment*. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*. Hasil validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa aitem tersebut valid dan reliabel. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan formula *paired sample t-test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian, diperoleh data hasil angket pendidikan karakter nasionalisme *pretest-posttest* siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa. Data hasil penelitian kemudin dikategorikan berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan siswa. Kategori hasil angket pendidikan karakter nasionalisme yang diperoleh disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kategori Hasil Angket Pendidikan Karakter Nasionalisme

Rentang nilai	Pretest	Persentase	Posttest	Persentase	Keterangan
91- 100	7	16,7%	41	97,6%	Sangat baik
81- 90	21	50,1%	1	2,4%	Baik
71- 80	11	26,1%	0	0	Cukup baik
61- 70	3	7,1%	0	0	Kurang baik
00- 60	0	0	0	0	Sangat kurang baik
	42	100%	42	100%	

Berdasarkan Tabel 1 kategori hasil angket pendidikan karakter nasionalisme siswa pada saat *pretest* menunjukan bahwa terdapat 3 siswa pada rentang nilai 61-70 dengan persentase sebesar 7,1%, 11 siswa pada rentang nilai 71-80 dengan persentase sebesar 26,1%, 21 siswa pada rentang nilai 81-90 dengan persentase sebesar 50,1%, 7 siswa pada rentang nilai 91-100 dengan persentase sebesar 16,7%. Sedangkan pada saat *posttest* menunjukan bahwa 1 siswa pada rentang nilai 81-90 dengan persentase sebesar 2,4%, dan 41 siswa pada rentang 91-100 dengan persentase sebesar 97,6%. Perolehan hasil angket pendidikan karakter nasionalisme *pretest-posttest* siswa disajikan dalam bentuk diagram untuk mempermudah mengetahui peningkatan pendidikan karakter nasionalisme siswa. Diagram hasil angket pendidikan karakter nasionalisme *pretest-posttest* siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Angket Pendidikan Karakter Nasionalisme *Pretest-posttest*

Berdasarkan Gambar 2 menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil angket pendidikan karakter nasionalisme dari *pretest* ke *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan program pembelajaran *living*

*values education program* (LVEP) dapat meningkatkan pendidikan karakter nasionalisme siswa kelas V sekolah dasar.

Setelah dilakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan *one group paired sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Uji *one group paired sample t-test* menggunakan IBM SPSS 25. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui Tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji beda(Uji T)

	Paired Differences		T	f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation			
<i>Pretest</i>	-25.024	8.365	19.387	1	.000
Pair 1 <i>Posttest</i>					

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu  $0.000(<0,05)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan siswa sebelum dan setelah dilakukan penggunaan program pembelajaran *Living Values Education Program* (LVEP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar. Selanjutnya juga dilakukan Uji N-Gain yang bertujuan untuk menguji keefektifan LVEP untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa.

*Uji Normalized gain* atau Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji N-Gain dilakukan dengan bantuan software SPSS 25, sehingga dapat digunakan dalam menentukan keputusan terkait efektivitas penerapan pendidikan karakter nasionalisme menggunakan program pembelajaran *Living Values Education Program* (LVEP). Hasil uji efektivitas diambil berdasarkan kategori tafsiran efektivitas yang ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3 kategori tafsiran efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 45	Kurang Efektif
56 – 75	Efektif
>76	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa presentasi kurang dari 40 masuk kategori tidak efektif, presentase 40-45 masuk dalam kategori kurang efektif, presentase 56-75 dalam kategori efektif, sedangkan presentase lebih dari 76 masuk dalam kategori sangat efektif. Pengujian *N-gain* dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas (*Uji N-Gain*)

Kelompok	Statistic	Std. Error
NGainpersen .00	Mean 80.8819	1.84642
	95% Confidence Interval for Mean	
	Lower Bound 77.1530	
	Upper Bound 84.6108	
	5% Trimmed Mean 81.5195	
	Median 80.9524	
	Variance 143.189	
	Std. Deviation 11.96615	
	Minimum 36.00	
	Maximum 100.00	
	Range 64.00	
	Interquartile Range 13.03	
	Skewness 1.206	.5

Kurtosis

3.489

.77

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *N-Gain* untuk penerapan pendidikan karakter nasionalisme siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 80,88 % termasuk dalam kategori efektif, dengan Nilai *N-gain* minimal 28,36 dan maksimal 100,00. Dapat disimpulkan bahwa penerapan program Living Values Education Program(LVEP) dapat meningkatkan pendidikan karakter nasionalisme siswa.

Pendidikan karakter nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini terutama sejak sekolah dasar. Karakter dapat ditingkatkan melalui model maupun perangkat pembelajaran yang relevan (Puspita, dkk, 2022). Salah satu cara menanamkan karakter nasionalisme adalah melalui penerapan *Living Values Education Program* (LVEP). Pada penelitian ini penerapan LVEP dalam pembelajaran PPKn dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap karakter nasionalisme siswa. Hasil penerapan LVEP menunjukkan peningkatan karakter nasionalisme siswa dengan presentase sebesar 100%. Hasil analisis uji beda nilai pretest dan posttest penerapan LVEP menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karakter nasionalisme siswa dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh LVEP terhadap karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian LVEP sebelumnya.

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa, karena pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan pembelajaran yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan konstitusi negara Indonesia serta membina dan mengembangkan sikap nasionalisme dalam rangka mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia (Puspita, 2019). Apriani dkk. (2017) menemukan bahwa penggunaan LVEP dalam pembelajaran PPKn mampu memberikan pengalaman untuk memahami pentingnya karakter nasionalisme secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Suadirpa dkk. (2019) menunjukkan bahwa sebagai suatu pendidikan mengenai nilai-nilai, nilai-nilai yang diberikan LVEP wajib dimiliki oleh setiap individu. LVEP merupakan solusi terbaik dalam menanamkan nilai-nilai melalui guru dan siswa dalam bekerjasama mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Hasil penelitian lain oleh Anggriani dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan LVEP pada pembelajaran PPKn berpengaruh secara signifikan terhadap karakter nasionalisme siswa sekolah dasar.

Penerapan LVEP dalam pembelajaran PPKn membantu siswa untuk memahami konsep karakter nasionalisme secara jelas. Selain itu, penerapan LVEP juga membuat pembelajaran PPKn di kelas menjadi lebih kreatif, variatif, inovatif, dan terasa menyenangkan. Sebagai sebuah langkah menciptakan calon penerus bangsa yang berbudi luhur, penerapan LVEP ini akan mampu mendorong keberhasilan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Hendriana & Jacobus (2017) bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk sebuah bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter nasionalisme perlu ditanamkan kepada siswa, terutama siswa sekolah dasar Ahmadi, dkk., (2020) pendidikan karakter nasionalisme bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Penerapan LVEP dalam pembelajaran PPKn dapat mendukung terlaksananya kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025. LVEP ini dapat menjadi pilihan yang menarik karena dengan program ini pembelajaran dapat dikemas dengan berbagai metode yang menyenangkan bagi siswa seperti bermain games atau menyanyikan lagu-lagu yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik (Prastyo, dkk, 2021). Hasil akhir dari penerapan LVEP ini adalah siswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh *Living Values Education Program* (LVEP) terhadap karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn. Presentasi peningkatan karakter nasionalisme siswa setelah penerapan LVEP sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran *Living Values Education Program* (LVEP) dapat efektif digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter nasionalisme siswa di sekolah dasar. Penerapan LVEP dalam pembelajaran PPKn membantu siswa untuk memahami konsep karakter nasionalisme secara jelas. Selain itu, penerapan LVEP juga membuat pembelajaran PPKn di kelas menjadi lebih kreatif, variatif, inovatif, dan terasa menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3 (2), 305.
- Anggriani, R., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 50–57.
- Apriani, A. (2019). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Anti-Radikalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10 (2).
- Apriani, A., Indah P. S., & Intan K. S. (2017). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2). <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1947>.
- Deviana, T. & Nawang S. (2019). Nilai Karakter Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (1), 97-112.
- Manery, R. (2010). *Philosophy of Education*. London: Sage.
- Prastyo, G. B., Puspita, A. M. I., & Nurmalasari, W. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Explee Berbasis Video Interaktif Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Anlad: Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 52-59.
- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105-113.
- Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D. (2022). Pengembangan Media Pop-up Book Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 915-922.
- Putri, D. p. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Ar- Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1).
- Qadafi, M. (2020). Pendekatan Living Values Education dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 125. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6617>
- Saputra, N. E., & Islamiah, R. (2019). Konstruksi alat ukur karakter mandiri. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15137>.
- Sari, N. K. & Linda D. P. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2 (1).
- Suardipa, I. P. (2019). Perspektif Living Values Education (LVE) dalam Kajian Filsafat Indonesia Berbasis 3N (Nalar, Nurani, dan Naluri). *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2 (1). <https://doi.org/10.55115/bhuwana.v2i1.172>.
- Tillman, D. & Colomina, Q. (2000). *LVEP Educator Training Guide*: New York: An Educational Program, Inc.